

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal psikologi*, 32(2), 101-111.
- Ariati, J. (2017). Subjective well-being (kesejahteraan subjektive) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Aryani, D. R., & Setiawan, J. L. (2007). Pola relasi dan konflik interpersonal antara menantu perempuan dan ibu mertua. *Arkhe Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12 (2), 77-90.
- Christina, D., & Matulesy, A. (2016). Penyesuaian perkawinan, subjective well being dan konflik perkawinan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).
- Damarrini, G. A. (2018). *Perbedaan kepuasan perkawinan dan subjective well- being antara istri yang tinggal bersama mertua dengan istri yang tinggal terpisah dari mertua*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Dewi, P. S., & Utami, M. S. (2008). Subjective well-being anak dari orang tua yang bercerai. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 194-212.
- Diener, E. (2009). *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener (Social Indicators Research Series 37)*. New York: Springer, DOI: 10.1007/978-90-481-2350-6
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2009). Subjective well-being : The science of happiness and life satisfaction. Dalam S J Lopez & C. R. Synder (Eds), *Oxford handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press
- Duran, S., & Barlas, G. U. (2016). Effectiveness of psychoeducation intervention on subjective well being and self compassion of individuals with mental disabilities. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 4(1), 181-188.
- Ernawan, A.S.D. 2020. *Kebudayaan barat dan kebudayaan timur*. Diakses di

[https://www.academia.edu/12753841/Kebudayaan Barat dan Kebudayaan Timur](https://www.academia.edu/12753841/Kebudayaan_Barat_dan_Kebudayaan_Timur)

- Fitroh, S. F. (2011). Hubungan antara kematangan emosi dan hardiness dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal di rumah ibu mertua. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(1).
- Indraswari, D. P. (2019). *Subjective well-being* ditinjau dari kualitas perkawinan pada pasangan suami istri di daerah istimewa yogyakarta. *Psikologi*, 1(4), 364-373.
- Larsen, R. J., & Eid, M. (2008). Ed Diener and the science of subjective well-being. *The science of subjective well-being*, 1-13.
- Oktakarianda, R. (2015). *Subjective well being ditinjau dari faktor demografi (status pernikahan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jumlah tanggungan) pada petani sawit* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Pavot, W., Diener, E. The subjective evaluation of well-being in adulthood: Findings and implications. *Ageing Int.* 29, 113–135 (2004).
<https://doi.org/10.1007/s12126-004-1013-4>
- Primasani, G. D. (2005). Subjective well being relationship with self-confidence in women early adulthood is not married. *Gunadarma University Library Jurnal Penelitian*.
- Rangkuti, A. A. (2012). Konsep dan teknik analisis data penelitian kuantitatif bidang psikologi dan pendidikan. Jakarta: FIP Press.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). Modul analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- Rini, D. P., Lestari, R., & Psi, S. (2017). *Subjective well-being pada menantu perempuan yang tinggal dengan ibu mertua* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sangadji, E.M., & Sopiah. (2010). Metodologi penelitian: *Pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y. I. (2017). Perbedaan kepuasan pernikahan

antara pasutri yang serumah dan terpisah dari orangtua/mertua. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 136-145.

Sofia, M. (2019, Oktober). Cara meminimalisasi konflik dengan mertua, suami punya peran besar. Diakses pada 18 Maret 2020 dari <https://www.haibunda.com/moms-life/20191011152514-68-61470/cara-meminimalisasi-konflik-dengan-mertua-suami-punya-peran-besar>

Suh, E. M., & Oishi, S. (2002). Subjective well-being across cultures. *Online readings in psychology and culture*, 10(1), 1.

Surya, T. F. (2013). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari tempat tinggal. *Calyptra*, 2(1), 1-13.

Suryaratri, R. D., & Rangkuti, A. A. (2016). Statistika deskriptif: *Untuk psikologi dan pendidikan*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi.

Triwijanarko, R. (2018, November). Alasan milenial masih betah tinggal di rumah orang tua. Diakses pada 18 Maret 2020 dari <https://marketeers.com/alasan-milenial-masih-betah-tinggal-di-rumah-orang-tua/>

Watson, D., & Clark, L. A. (1999). The PANAS-X: Manual for the positive and negative affect schedule-expanded form.

Wildani, I. (2014). *Perbedaan subjective well-being antara wanita karir dengan ibu rumah tangga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau)